

## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

*Nur Kur'ani*

*Email: nurkurani@unmuhpnk.ac.id*

*Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak*

### **Abstrak**

Perkembangan kemandirian siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Namun dalam perkembangan kemandirian belajar siswa membutuhkan konsep diri yang positif dalam belajar dan motivasi belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar. Hipotesis yang diajukan adalah: 1) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa; 2) Ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar; 3) Ada hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMK N 4 Kota Pontianak. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 90 siswa diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa sebesar 50,6%; 2) Ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa sebesar 48,9%; 3) Ada hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri secara Bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi berganda sebesar 56,8%. Selanjutnya kontribusi variable X1 (motivasi belajar) dan variabel X2 (konsep diri) terhadap variable Y (kemandirian belajar) sebesar 32,2% sisanya 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan konsep diri secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sehingga kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi belajar dan konsep diri siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Konsep Diri; Kemandirian Belajar

### **Abstract**

*The development of student independence greatly influences student behavior in learning. The development of independent learning students need positive self-concept in learning with high learning motivation. This study aimed to determine the relationship between learning motivation and self-concept with learning independence. The hypotheses are: 1) there is a relationship between learning motivation and student learning independence; 2) there is a relationship between self-concept and learning independence; 3) there is a relationship between learning motivation and self-concept with student learning independence. The research method used was quantitative research method. The subjects of this study consisted of students of 9<sup>th</sup> grade at SMK N 4 Pontianak City. The number of subjects studied was 90 students taken using proportional random sampling. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed : 1) there was a relationship between learning motivation and student learning independence of 50.6%; 2) there was a relationship between self-concept and student learning independence of 48.9%; 3) there was a relationship between learning motivation and self-concept together with student learning independence with a multiple correlation coefficient value of 56.8%. Furthermore, the contribution of variable X1 (learning motivation) and variable X2 (self-concept) to variable Y (learning independence) was 32.2%, the remaining 67.8% was influenced by other factors. Based on the results of this study it can be concluded that simultaneously learning motivation and self-concept significantly influence student learning independence so student learning independence can be increased by increasing student learning motivation and self-concept.*

**Key words:** Learning Motivation; Self concept; Independent Learning

## **PENDAHULUAN**

Siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah

perilaku siswa untuk mencapai kedewasaan yang berpengaruh pada tujuan hidup siswa ke depan melalui pengajaran yang dilakukan oleh orang

dewasa. Selama menjalani pendidikan tersebut, belajar adalah kegiatan yang berproses yang dialami oleh siswa baik saat berada di sekolah, di rumah atau di keluarga siswa. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan (UU No. 20, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar di sekolah seorang guru harus bisa melakukan interaksi dengan siswa secara baik sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Perkembangan kemandirian siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Perkembangan kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan

emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasari suatu tingkah laku dan perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, kemandirian menuntut suatu kesiapan siswa, baik itu kesiapan fisik maupun kesiapan emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa harus menggantungkan diri kepada orang lain secara terus menerus (Desmita, 2010).

Kemandirian siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dengan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan siswa secara mandiri serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan. Kemandirian siswa ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku dan bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, mampu mengatasi suatu masalah tanpa pengaruh dari orang lain (Desmita, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan dua orang siswa kelas XI peneliti menemukan perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu siswa asal mengerjakan tugas yang diberikan oleh

guru, siswa tidak mengecek kembali jawaban soal dari tugas yang diberikan, tugas yang diberikan oleh guru tidak dikumpulkan siswa tepat waktu, saat guru tidak masuk siswa bermain HP di kelas sampai selesai pelajaran, saat guru menjelaskan pelajaran ada siswa yang ketahuan bermain HP di kelas, siswa tidak belajar di rumah, siswa tidak membaca kembali catatan pelajaran di rumah. Apabila kemandirian siswa dalam belajar selalu rendah maka akan berdampak pada diri siswa sendiri yaitu siswa naik kelas dengan nilai yang rendah, hal ini bukan hanya merugikan siswa sendiri tapi juga orang tua dan guru.

Penelitian ini melibatkan tiga variable yaitu motivasi belajar, konsep diri dan kemandirian belajar siswa. Dipilihnya motivasi belajar dan konsep diri sebagai variable bebas dalam penelitian ini dengan alasan bahwa kedua variable ini sangat berhubungan dengan masalah kemandirian belajar siswa. Artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa (Septiana, 2021). Begitu juga dengan konsep diri memberi pengaruh positif terhadap kemandirian belajar (Sakti, 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara

motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kemandirian ialah suatu kondisi pada diri siswa yang menunjukkan siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju, bisa mengambil keputusan, memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Desmita, 2010). Kemandirian menurut Sutari (dalam Fatimah, 2008) ialah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian sangat diperlukan siswa dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Tanpa adanya kemandirian dalam belajar siswa sulit betah untuk belajar lama, siswa hanya belajar menjelang ujian, membolos, mencontek, mencari bocoran soal-soal ujian (Desmita, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas kemandirian belajar ialah suatu kondisi perubahan tingkah laku pada diri siswa seperti bisa mengambil keputusan,

percaya diri, bertanggung jawab, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun aspek-aspek kemandirian belajar menggunakan aspek *self regulated learning* yang disusun oleh Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Mulyadi, 2017) yaitu evaluasi diri, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan mengawasi, konsekuensi diri, mencari dukungan sosial, memeriksa catatan serta mengatur lingkungan.

### **Konsep Diri**

Menurut Desmita (2010) konsep diri ialah kesadaran tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Selanjutnya Santrock (2003) mengatakan konsep diri ialah evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku siswa. Bagaimana siswa memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilaku siswa. Perilaku siswa akan selaras dengan cara siswa memandang

dirinya. Apabila siswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. Pembentukan konsep diri ini dipengaruhi oleh orang lain dalam proses interaksi sosial (Sarwono, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas konsep diri merupakan kesadaran siswa tentang siapa dirinya mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian siswa pada dirinya yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku siswa.

Adapun dimensi konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2010) yaitu pengetahuan, harapan, penilaian.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa dalam belajar (Sani, 2019). Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2019). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar karena siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar. Bila siswa sudah termotivasi dalam belajar, maka siswa akan melakukan aktivitas belajar dalam

rentangan waktu tertentu (Djamarah, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi belajar ialah segala sesuatu baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari enam indikator dari Uno (2019) yaitu: 1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Variable dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar dan konsep diri sebagai variable bebas dan kemandirian belajar sebagai variable terikat. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober- Januari 2023. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 4 Kota Pontianak.

Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Pontianak yang berjumlah 652 Siswa

yang terdiri dari 20 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa yang diambil menggunakan Teknik *proportional random sampling* adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model likert. Skala dalam penelitian ini terdiri dari skala motivasi belajar, skala kontrol diri dan skala kemandirian belajar.

Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yang sudah tersedia yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) Adapun rentang skor pada penelitian ini yaitu terdiri dari 1 sampai 4. Pada aitem favorabel skor 4 untuk respon SS (sangat sesuai), skor 3 untuk S (sesuai), skor 2 untuk TS (tidak sesuai), skor 1 untuk STS (sangat tidak sesuai), sebaliknya pada aitem unfavorabel skor 1 untuk respon jawaban SS (sangat sesuai), skor 2 untuk jawaban respon S (sesuai), skor 3 untuk jawaban respon TS (tidak sesuai) dan skor 4 untuk jawaban respon STS (sangat tidak sesuai).

Berdasarkan analisis dari 30 siswa diperoleh deskripsi data penelitian sebagai berikut:

### a. Hasil uji validitas

Tahap awal sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba alat ukur (*try out*) terhadap siswa kelas XI

di SMK Negeri 4 Kota Pontianak pada tanggal 31 Oktober 2022 secara langsung dengan membagikan *questioner* kepada siswa yang dibantu oleh guru kelas. Untuk menentukan atau memilih aitem yang shahih dan mengeliminasi aitem yang tidak shahih didasarkan pada analisis daya beda atau diskriminasi aitem. Merujuk pada pendapat Azwar (2012) bahwa aitem yang memiliki daya beda lebih dari 0,3 dianggap memuaskan sehingga layak untuk dijadikan aitem penelitian, maka batas indeks daya beda yang digunakan peneliti untuk menguji skala dalam penelitian ini adalah 0,3.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 23 for windows* yang menunjukkan perolehan hasil sebaran data yang valid pada beberapa variable bebas maupun variable terikat. Adapun hasil uji validitas pada beberapa variable dapat dilihat sebagai berikut: 1) Hasil analisis pada skala kemandirian belajar menunjukkan dari 36 aitem yang diujicobakan, 15 aitem dinyatakan shahih dan 21 aitem dinyatakan gugur; 2) Hasil analisis pada skala motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang diujicobakan 9 aitem dinyatakan shahih dan 27 aitem dinyatakan gugur; 3) Hasil analisis pada skala konsep diri menunjukkan dari 30 aitem yang

diujicobakan, 11 aitem dinyatakan shahih dan 19 aitem dinyatakan gugur.

#### b. Hasil uji reliabilitas

Aitem-aitem yang dinyatakan telah shahih selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan Teknik *alpha cronbach*. Adapun hasil koefisien reliabilitas sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemandirian Belajar	.865	Reliabel
2	Motivasi Belajar	.787	Reliabel
3	Konsep Diri	.836	Reliabel

#### c. Uji prasyarat

Uji ini dilakukan oleh peneliti agar dapat memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai Teknik analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 23 for windows*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Motivasi Belajar	Konsep Diri	Kemandirian Belajar
N		90	90	90
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	29.20	31.34	44.64
	Std. Deviation	2.919	5.088	6.467
Most Extreme Difference	Absolute	.087	.084	.069
	Positive	.080	.084	.069

	Negative	-.087	-.060	-.047
Test Statistic		.087	.084	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>	.159 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa semua variable berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi kemandirian belajar sebesar 0,200 dan motivasi belajar sebesar 0,091 serta konsep diri sebesar 0,159 sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ), ( $0,091 > 0,05$ ) dan ( $0,159 > 0,05$ ).

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Adapun hasil uji linearitas pada tabel ANOVA pada kolom *Deviation From Linearity* ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,937 dan kemandirian belajar dengan konsep diri sebesar 0,637 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa antara variable motivasi belajar, konsep diri dan kemandirian belajar, terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas ini dilakukan

untuk setiap variabel bebas dengan variable terikatnya.

#### d. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas sehingga prasyarat untuk analisis statistic parametrik terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis linear berganda. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 50,6% selanjutnya terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 48,9%. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 56,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, konsep diri dengan kemandirian belajar. Selanjutnya ditemukan koefisien determinasi (kontribusi) variable X1 (motivasi belajar) dan X2 (konsep diri) terhadap Y (kemandirian belajar) sebesar 32,2% berarti masih ada 67,8 % factor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.322	.307	5.385

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Motivasi Belajar

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan kemandirian belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 50,6% artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Fauziah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 6 Garut.

Selanjutnya tabel di atas juga menunjukkan konsep diri dengan kemandirian belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 48,9% artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi juga kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mastina (2019) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dengan program SPSS 23 dan hasilnya analisis regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang positif antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien (R) regresi ganda sebesar 56,8% koefisien determinan ( $R^2$ ) 32,2% artinya secara simultan motivasi belajar dan konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 32,2% sehingga masih ada factor lain sebesar 67,8% yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Penelitian Kurniawan (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Taman Siswa Yogyakarta.

Konsep diri juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Konsep diri merupakan kesadaran siswa tentang siapa dirinya yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian siswa pada dirinya yang akhirnya akan mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2010) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan



kemandirian belajar mahasiswa BK Angkatan 2005 dan 2006 UNNES. Selain itu penelitian Agnedella (2021) menyatakan ada hubungan antara iklim kelas dengan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

teman sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi (Arista, 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas motivasi belajar dan konsep diri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 32,2% terhadap kemandirian belajar siswa sisanya 67,8% dipengaruhi faktor lain.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 50,6%
2. Ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 48,9%
3. Secara Bersama-sama ada hubungan antara

4. motivasi belajar dan konsep diri dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi (R ) sebesar 56,8%

5. Motivasi belajar dan konsep diri berpengaruh pada kemandirian belajar sebesar 32,2% sehingga masih ada factor lain yang lebih berpengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 67,8%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan factor-faktor lain untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Bagi kepala sekolah, guru dan siswa diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Terutama bagi siswa yang memiliki motivasi belajar dan konsep diri yang rendah. Selain itu diharapkan guru mau melatih para siswa untuk belajar secara mandiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Agnedella, S., Nina, A. 2021. Hubungan Antara Iklim Kelas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pena Edukasi*. Vol 8 No. 1
- Arista, M., Arief, S., Tri, N, B, S. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap

- Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 4.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: ROSDA
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Uno, H.B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fauziah, N, Teti, S., Ecep, S. 2021. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *FOKUS*. Vol 4 No.1
- Oktavia, P.P. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2005 dan 2006 UNNES. *Skripsi* (diterbitkan). Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Kurniawan, D. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa kelas XI Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK Taman Siswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi* (diterbitkan). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.
- Mastina, Y., Aspin., Abas, R. 2019. Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. *Jurnal BENING* Vol 3 No.1
- Septiana, W.O.A & Mukhtar, A.S. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*. Vol 2., No. 1
- Sakti, I. 2016. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Segugus 4 Kecamatan Loano. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 33
- Sani, R.A. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sarwono, S.W & Eko, A.M. 2018. *Psikologi Sosial Edisi 2*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Mulyadi, S., Heru, B., Wahyu, R. 2017. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi. Rajawali Pers: Depok.